

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum menjadi bagian penting dari pendidikan dan berfungsi sebagai panduan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di berbagai jenis dan tingkat sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19), kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Purnamasari, et al., 2021, p. 164). Adapun menurut (Retnaningsih, et al., 2022, p. 145) kurikulum sebagai bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan, namun kurikulum di Indonesia sering kali mengalami perubahan. Perubahan tersebut berdampak pada persiapan, interaksi, pelatihan sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Pada kenyataannya penerapan kurikulum belum sepenuhnya menyelesaikan semua permasalahan pendidikan. Meskipun demikian, perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada landasan-landasan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kecerdasan bangsa.

Pendidikan Indonesia sedang mengalami pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 yang menyebabkan menurunnya pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga disebut krisis pembelajaran (*learning loss*). Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan

Kurikulum Merdeka sebagai langkah penting dalam mengatasi krisis pembelajaran tersebut (Santoso, et al., 2023, p. 85). Kurikulum merdeka belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk berinovasi. Kurikulum ini baru diterapkan di sekolah secara bertahap sesuai dengan persiapan dan situasi masing-masing individu. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga membimbing siswa untuk belajar secara aktif dan menyenangkan (Solikhah, et al., 2023, p. 4626).

Kurikulum merdeka ini masih baru bagi guru dan siswa, dalam konteks penerapan kurikulum merdeka masih banyak siswa dan guru yang bingung dengan penerapan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka yang menggabungkan mata pelajaran IPA dengan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru dan siswa. Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta mengkaji kehidupan manusia, yaitu makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS membantu siswa memperluas pengetahuannya tentang fenomena yang terjadi dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa sehingga dapat mengembangkan keterampilannya (Azzahra, et al., 2023, p. 6231).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bersama Ibu Tuti S,Pd, guru Kelas IV SD Negeri 69 Palembang, ditemukan bahwa pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka membuat siswa menjadi lebih aktif pada proses pembelajaran guru sebagai fasilitator membantu siswa

belajar secara mandiri. Selain itu, di temukan juga bahwa ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi IPAS. Kurikulum merdeka diterapkan di kelas I dan IV. Karena kurikulum merdeka kurikulum baru, sehingga implementasinya belum mencakup semua kelas. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, pendidik membutuhkan banyak penyesuaian dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti petunjuk pelatihan dan sosialisasi tersebut.

Guru perlu meningkatkan keterampilan dan pemahamannya untuk mampu membuat pembelajaran IPAS secara inovatif dan kreatif sesuai caranya sendiri. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dan menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Guru juga perlu mengembangkan keterampilan persuasif untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dan antusias dalam proses pembelajaran (Nuryani, et al., 2023). Oleh karena itu, dengan menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 69 Palembang, diharapkan guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan, dan bermakna bagi setiap siswa. Peran guru sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum baru ini untuk kepentingan siswa.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Inggit (2023) dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD, dari penelitian ini didapatkan bahwa pada pembelajaran IPAS materi antara IPA dan IPS belum terintegrasi dengan baik, guru masih mengajarkan materi IPA dan IPS secara terpisah.

Selain itu, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Diana (2023) dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS berdampak positif pada proses pembelajaran, kurikulum merdeka membuat proses pembelajaran IPAS menjadi menyenangkan dan lebih bermakna. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Peronika (2023) dengan judul Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta, dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan implementasi kurikulum pembelajaran IPAS telah disesuaikan dengan standar Kurikulum Merdeka dan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat. Kegiatan pembelajaran IPAS yang beragam, mudah dipahami dan mendorong rasa ingin tahu siswa serta membuat belajar menjadi menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini dilakukan karena dinilai penting untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 69 Palembang. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui seberapa relevan dan efektif kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti dapat melihat langsung bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka tersebut dilaksanakan. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan **“Analisis Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 69 Palembang”**

1.2 Fokus dan Subfokus

1.2.1 Fokus

Fokus penelitian ini adalah analisis pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 69 Palembang.

1.2.2 Subfokus

Subfokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran pada Bab 2 Topik A semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 69 Palembang?
2. Bagaimana analisis faktor kelemahan dan kelebihan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 69 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 69 Palembang
2. Untuk menganalisis faktor kelemahan dan kelebihan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 69 Palembang

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan ini dapat menjadi panduan bagi peneliti lain, karena kurikulum merdeka masih baru diterapkan. Penelitian ini juga dapat membantu mengembangkan kurikulum merdeka, meningkatkan kualitas siswa, serta memberikan gambaran dan wawasan yang luas dalam implementasinya.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka dan dapat membantu sekolah untuk mengetahui tingkat kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk mengimplementasikan pembelajaran IPAS ke dalam kurikulum merdeka sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena selain sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana, juga sangat membantu dalam memperluas ilmu pengetahuan dan penelitian ini dapat menjadi bekal dan gambaran bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional di masa depan.